
ANALISA STANDAR KEBUTUHAN AKSESIBILITAS & PRASARANA PARKIR PADA KAWASAN WISATA HUTAN KOTA BABAKAN SILIWANGI BANDUNG

Faudziah Dhiyaul Aliyah

Institut Teknologi Nasional Bandung
faudziah.dhiyaul@mhs.itenas.ac.id

Samsudin Raidi

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
sr288@ums.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini tentang analisis prasarana parkir dan aksesibilitas fasilitas forest walk pada kawasan wisata Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung, ditinjau dari standar data dan kenyamanan prasarana dan sarana tempat wisata. Latar belakang penelitian ini adalah adanya ketidakefektifan pada penyediaan fasilitas keamanan dan kenyamanan pada jalur track forest walk serta prasarana parkir di kawasan ini yang tidak teratur dan tertata sehingga pengunjung bebas memarkirkan kendaraanya hingga ke badan jalan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif terkait kesesuaian standar yang sudah ada. Kondisi aksesibilitas pada forest walk dan prasarana parkir di kawasan wisata Hutan Kota Babakan Siliwangi belum memenuhi standar suatu objek wisata dari segi kesesuaian dan kenyamanan. Pemerintah Kota Bandung sebagai penanggung jawab diharapkan segera memberi perhatian khusus pada penyediaan prasarana dan aksesibilitas pada kawasan wisata Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung.

KEYWORDS:

Hutan Kota, Aksesibilitas, Forest Walk, Prasarana, Parkir

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia (Laing, Kuntariati, & Estikowati, 2022). United Nations Development Programme (UNDP) mengartikan aksesibilitas sebagai kemudahan yang diberikan untuk mencapai atau menggunakan sesuatu, termasuk fasilitas fisik dan transportasi, serta akses terhadap informasi dan layanan.

Munawar S. Lubis menyatakan bahwa prasarana adalah segala sesuatu yang diperlukan untuk mendukung suatu sistem kehidupan, baik yang berupa jaringan, perangkat keras, atau sarana transportasi.

Aksesibilitas dan prasarana parkir merupakan salah satu poin penting dalam penunjang fasilitas pada kawasan wisata. Fasilitas prasarana yang baik akan menarik wisatawan untuk berkunjung.

Dalam Heath and Wall (1992 dalam Listianingrm, 2019) menyebutkan terdapat 3 faktor yang menjadi penentu keberhasilan suatu destinasi wisata, di antaranya (1) Daya

tarik, yang merupakan komponen penting yang harus dimiliki suatu destinasi wisata baik daya tarik berupa alam maupun daya tarik buatan manusia; (2) Aksesibilitas, yang mampu memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata; dan (3) Fasilitas, yang merupakan sarana prasarana yang harus disediakan guna mencukupi keperluan dan keinginan pengunjung selama berada di destinasi wisata.

Pembangunan kota Bandung saat ini berorientasi pada terbentuknya kota jasa yang maju secara ekonomi namun nyaman secara ekologi (Suherlan & Pramesti, 2017). Hutan Kota Babakan Siliwangi merupakan salah satu objek wisata alam yang terletak di jantung kota Bandung. Hutan Kota Babakan Siliwangi ini menawarkan fasilitas wisata forest walk bagi pengunjung untuk menikmati suasana hutan yang dibuat dengan panjang hingga dua kilometer dan tinggi 2-3 meter di atas tanah mengelilingi kawasan ini.

Sarana dan prasarana pariwisata yang lancar merupakan salah satu indikator

perkembangan pariwisata (Septiawan & Indrawati, 2021). Destinasi wisata Hutan Kota Babakan Siliwangi ini masih kurang perhatian dalam penyediaan fasilitas prasarana dan aksesibilitasnya, yaitu pada prasarana parkir yang tidak memiliki tata letak yang baik dan teratur. Adapun aksesibilitas keselamatan dan kenyamanan pada *track forest walk* yang dimana wahana ini hanya memiliki dua akses saja yaitu satu pintu masuk di awal *track* dan satu pintu keluar di akhir *track* dimana tidak adanya akses keluar-masuk lagi bagi pengunjung di tengah-tengah *track* ini yang bisa berguna sebagai akses cepat jika sewaktu-waktu terjadi hal yang darurat dan genting, sehingga pengunjung tidak harus memutar balik ke pintu masuk ataupun ke pintu keluar.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata didefinisikan sebagai perjalanan yang dilakukan beberapa kali atau bergiliran dari satu tempat ke tempat lain dengan maksud dan tujuan tertentu (Simanjuntak, Tanjung, & Nasution, 2017). Dimensi pelayanan untuk pengguna meliputi kemampuan hutan kota dalam memenuhi kebutuhan (*needs*) pengguna yang diukur dari kenyamanan, kebersihan, kesehatan, serta keamanan dan keselamatan (Farahani & Maller, 2018).

Secara umum aspek keamanan dan keselamatan adalah seperti infrastruktur, sarana, prasarana dan prosedur darurat. Kelengkapan infrastruktur keselamatan dan keamanan di destinasi wisata harus memenuhi kriteria dokumen pedoman yang berlaku.

• **Standar Kelayakan Kawasan Wisata**

Atas dasar Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025. Dalam melaksanakan pengembangan pariwisata perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

Tabel 1. Standar Kelayakan Kawasan Wisata

No.	Kriteria	Standar
1	Prasarana Umum	<ul style="list-style-type: none"> Jaringan jalan Jaringan listrik dan penerangan Sumber air bersih Jaringan internet/telekomunikasi
2	Fasilitas Umum	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitas keamanan/keselamatan (alat

pemadam kebakaran, tangga darurat, fasilitas tanggap bencana)

- Fasilitas kesehatan (fasilitas pertolongan pertama pada kecelakaan, poliklinik)
- Fasilitas sanitasi (toilet, tempat sampah, layanan laundry)
- Fasilitas rekreasi (taman bermain anak, tempat istirahat, fasilitas olahraga, sarana pejalan kaki)
- Fasilitas lahan parkir
- Fasilitas tempat ibadah

3	Fasilitas Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan akomodasi Tempat makan/ R. Makan Toko souvenir Papan informasi/ petunjuk arah/ rambu lalu lintas wisata
---	----------------------	--

(Sumber: Data PP RI No. 50, Tahun 2011)

• **Satuan Ruang Parkir (SRP)**

Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat, Tahun 1996 yang menetapkan SRP untuk kendaraan penumpang dibagi menjadi tiga jenis:

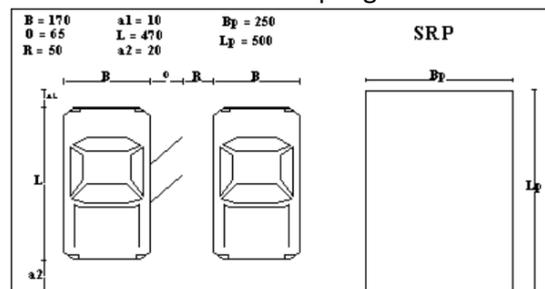
Tabel 2. Penentuan SRP Menurut Golongan Kendaraan

Jenis Kendaraan	SRP (m2)
a. Mobil Penumpang Gol. I	2,30x5,00
b. Mobil Penumpang Gol. II	2,50x5,00
c. Mobil Penumpang Gol. III	3,00x5,00
Bus/Truk	3,40x12,50
Sepeda Motor	0,75x2,00

(Sumber: Dirjen Hubdat, 1996)

Besar satuan ruang parkir (SRP) untuk tiap jenis kendaraan adalah sebagai berikut:

1. SRP Mobil Penumpang



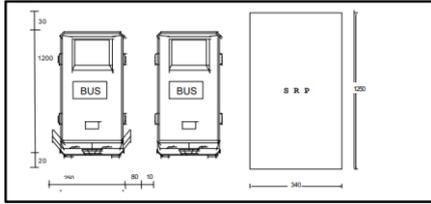
Keterangan :

- B = lebar total kendaraan
- L = panjang total kendaraan
- O = lebar bukaan pintu
- a1, a2 = jarak bebas arah longitudinal

Gambar 1. SRP Mobil Penumpang (sumber: Dirjen Hubdat, 1996)

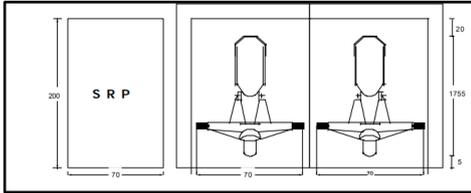
2.

3. SRP Bus/Truk



Gambar 2. SRP Bus/Truk
(sumber: Dirjen Hubdat, 1996)

4. SRP Sepeda Motor

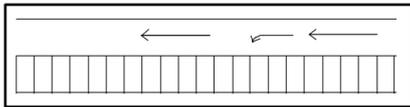


Gambar 3. SRP Sepeda Motor
(sumber: Dirjen Hubdat, 1996)

• Pola Parkir Kendaraan

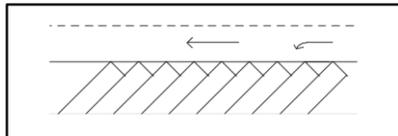
Pola parkir kendaraan tersedia untuk mobil dan sepeda, hanya unit dan SRP saja yang berbeda,

1. Parkir satu sisi, sudut 90°.



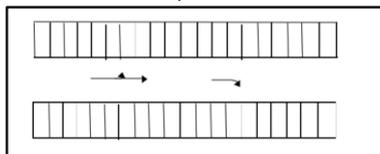
Gambar 4. Pola Parkir Satu Sisi 90°
(sumber: Dirjen Hubdat, 1996)

2. Parkir satu sisi, sudut 30°, 45°, 60°.



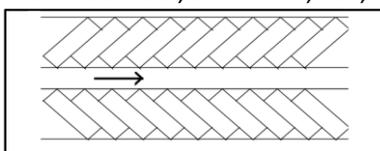
Gambar 5. Pola Parkir Satu Sisi 30°, 45°, 60°
(sumber: Dirjen Hubdat, 1996)

3. Parkir dua sisi, sudut 90°.



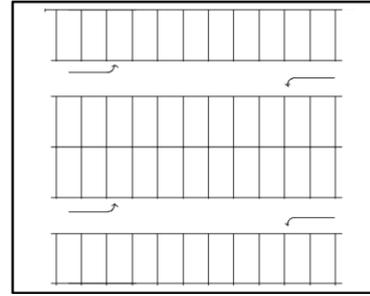
Gambar 6. Pola Parkir Dua Sisi 90°
(sumber: Dirjen Hubdat, 1996)

4. Parkir dua sisi, sudut 30°, 45°, 60°.



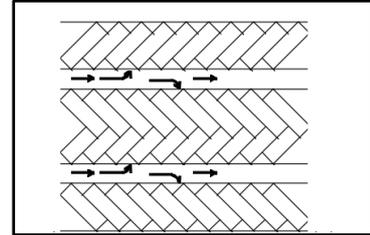
Gambar 7. Pola Parkir Dua Sisi 30°, 45°, 60°
(sumber: Dirjen Hubdat, 1996)

5. Pola parkir pulau, sudut 90°.

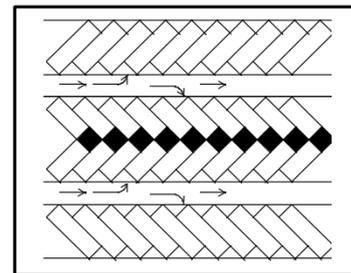


Gambar 8. Pola Parkir Pulau 90°
(sumber: Dirjen Hubdat, 1996)

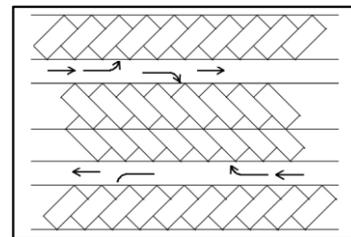
6. Pola parkir pulau, sudut 45°.



Gambar 9. Pola Parkir Pulau Bentuk Tulang Ikan Tipe A 45°
(sumber: Dirjen Hubdat, 1996)



Gambar 10. Pola Parkir Pulau Bentuk Tulang Ikan Tipe B 45°
(sumber: Dirjen Hubdat, 1996)



Gambar 11. Pola Parkir Pulau Bentuk Tulang Ikan Tipe C 45°
(sumber: Dirjen Hubdat, 1996)

• Kebutuhan Ruang Parkir

Kebutuhan ruang parkir di tempat rekreasi dapat dilihat pada gambar Tabel 2. Di bawah ini.

f) Tempat rekreasi

Luas Areal Total (100m ²)	50	100	150	200	400	800	1600	3200	6400
Kebutuhan (SRP)	103	109	115	122	146	196	295	494	892

Gambar 12. SRP Mobil Penumpang
(sumber: Dirjen Hubdat, 1996)

4. Jam tangan, untuk melihat waktu penelitian.
5. Laptop, untuk mencari bahan dan topik penelitian dan menyelesaikan laporan penelitian.

TUJUAN PENELITIAN

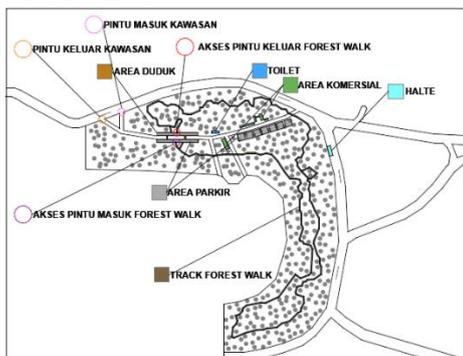
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji standar kebutuhan fasilitas aksesibilitas dan prasarana parkir pada kawasan wisata Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung, yang secara khusus bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi aksesibilitas keselamatan pada *track forest walk* di Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung.
2. Menganalisis standar prasarana parkir di kawasan Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung.

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan evaluasi kepada pengelola Hutan Kota Babakan Siliwangi maupun terhadap pembangunan kawasan wisata bahwa penting untuk memperhatikan standar-standar kebutuhan fasilitas penunjang tempat wisata terutama pada aksesibilitas dan prasarana parkirnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hutan Kota Babakan Siliwangi terletak di tengah Kota Bandung dengan luas lahan hingga 3,8 ha. Hutan Kota Babakan Siliwangi adalah ruang terbuka hijau yang dimanfaatkan sebagai cagar alam dan taman rekreasi masyarakat. Kawasan ini sering dijadikan sebagai tempat berbagai aktivitas seperti berjalan kaki, berolahraga, atau sekedar menikmati alam. Terdapat *forest walk* yang membentang sepanjang 2.3 km dengan tinggi 2-3 meter dari permukaan tanah.



Gambar 15. Kondisi eksisting kawasan Hutan Kota Babakan Siliwangi (sumber: Data Pribadi)

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, diketahui beberapa permasalahan yang terdapat pada kawasan Hutan Kota Babakan Siliwangi. Permasalahan pertama pada akses aksesibilitas pada *forest walk* yaitu tidak adanya fasilitas keamanan yang memadai seperti akses darurat pada *tracknya*, sehingga akan menyulitkan pengunjung ataupun tim penyelamat jika suatu saat terjadi keadaan yang darurat dan genting.

Permasalahan lain terdapat pada prasarana parkir yang ada pada kawasan Hutan Kota Babakan Siliwangi ini, dimana lahan parkir tidak memiliki *signage* khusus dan pengelolaan yang benar, sehingga pada lahan parkir khusus motor yang disediakan dengan lahan kosong yang cukup luas di sisi jalan sudah beralih fungsi menjadi parkir mobil padahal parkir mobil memiliki tempat parkirnya sendiri dan motor pengunjung akhirnya diparkirkan pada badan jalan seperti pada **gambar 16**.



Gambar 16. Area Parkir Motor (sumber: Dokumentasi Pribadi)

Mengacu pada hasil observasi yang telah dilakukan atas dasar data Standar Kelayakan Kawasan Wisata Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

Tabel 3. Analisa Prasarana Umum

Elemen	Kondisi Lapangan	Standar	Klasifikasi
Jaringan Jalan	 Jalan sudah aspal dan cukup lebar untuk dilalui dua arah jalan kendaraan	PP RI No. 50, Tahun 2011	Memenuhi standar
Jaringan Listrik dan Lampu Penerangan		PP RI No. 50, Tahun 2011	Tidak memenuhi standar

	Terdapat penerangan buatan yang disediakan di kawasan ini pada ruas jalan maupun pada <i>forest walknya</i> namun, sebagian besar sudah tidak berfungsi baik		
Sumber Air Bersih	 Terdapat toilet namun, sudah tidak terawat dan sangat kotor.	PP RI No. 50, Tahun 2011	Tidak memenuhi standar
Jaringan internet/ Telekomunikasi	Karena kawasan ini masih berada di tengah Kota Bandung jaringan telekomunikasi sangat mudah didapatkan.	PP RI No. 50, Tahun 2011	Memenuhi standar

(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

Tabel 4. Analisa Fasilitas Umum

Elemen	Kondisi Lapangan	Standar	Klasifikasi
Fasilitas Keamanan/ keselamatan	Belum adanya tangga darurat pada <i>forest walk</i> dengan ketinggian 2-3 meter dan panjang 2 kilometer.	PP RI No. 50, Tahun 2011	Tidak memenuhi standar
Fasilitas Kesehatan	Belum ada pos kesehatan dan fasilitas pertolongan pertama pada kecelakaan yang disediakan di kawasan ini.	PP RI No. 50, Tahun 2011.	Tidak memenuhi standar

Fasilitas Sanitasi dan Kebersihan	 Terdapat fasilitas toilet namun sudah tidak terawat, tidak ada tempat sampah.	PP RI No. 50, Tahun 2011	Tidak memenuhi standar
Fasilitas rekreasi	Terdapat wahana <i>forest walk</i> dan area tempat duduk.	PP RI No. 50, Tahun 2011	Memenuhi standar
Fasilitas lahan parkir	Ada prasarana parkir yang cukup.	Dirjen Hubdat, 1996	Memenuhi standar
Fasilitas tempat ibadah	Belum ada fasilitas ibadah pada kawasan ini.	PP RI No. 50, Tahun 2011	Tidak memenuhi standar

(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

Tabel 5. Analisa Fasilitas Pariwisata

Elemen	Kondisi Lapangan	Standar	Klasifikasi
Fasilitas Akomodasi	Belum ada akomodasi khusus pada kawasan ini.	PP RI No. 50, Tahun 2011	Tidak memenuhi standar
Fasilitas Rumah Makan	Terdapat beberapa tempat makan UMKM di kawasan ini.	PP RI No. 50, Tahun 2011	Memenuhi standar
Toko souvenir	Belum ada toko souvenir dalam kawasan ini.	PP RI No. 50, Tahun 2011	Tidak memenuhi standar

(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

Pada hasil dan analisa penelitian prasarana parkir di kawasan Hutan Kota Babakan Siliwangi yang ditinjau dari Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat, Tahun 1996, dapat dianalisis sebagai berikut:

Tabel 6. Analisa Prasarana Parkir

Elemen	Kondisi Lapangan	Standar	Klasifikasi
SRP Mobil Penumpang	Terdapat parkir mobil dengan SRP 2,50 X 5,50.	Dirjen Hubdat , 1996	Memenuhi standar
SRP Sepeda Motor	Tidak ada SRP sepeda motor karena pada kawasan ini prasarana parkir sepeda motor hanya memanfaatkan lahan kosong di sisi badan jalan.	Dirjen Hubdat , 1996	Tidak memenuhi standar
SRP Bus/Truk	Tidak ada parkir khusus bus dan truk.	Dirjen Hubdat , 1996	Tidak memenuhi standar
Pola Parkir Kendaraan (Mobil)	Pola parkir mobil menggunakan parkir dua sisi dengan sudut 90°.	Dirjen Hubdat , 1996	Memenuhi Standar
Pola Parkir Kendaraan (Motor)	Tidak ada pola pada parkir motor.	Dirjen Hubdat , 1996	Tidak memenuhi standar
Perhitungan dan Kebutuhan Ruang Parkir (Mobil)	$D = \frac{2827}{10} = 282,7 (1,23 \text{ jam})$ $z = \frac{38,423}{4} = 9,605 \text{ unit dibulatkan menjadi } 10$  <p>Parkir khusus mobil pada kawasan ini tersedia 44 unit.</p>	Dirjen Hubdat , 1996	Memenuhi standar
Perhitungan dan Kebutuhan Ruang Parkir (Motor)	$D = \frac{1892}{20} = 94,6 (1,20 \text{ jam})$ $z = \frac{74,120}{4} = 18,53 \text{ unit dibulatkan menjadi } 19$ <p>Terdapat parkir khusus sepeda motor pada kawasan wisata namun tidak dikelola dengan baik.</p>	Dirjen Hubdat , 1996	Tidak memenuhi standar
Prasarana Parkir (Vegetasi)	Pada area parkir mobil sudah ada peneduh permanen berupa area duduk. Dan pada area parkir motor berupa pohon yang cukup lebat.	Dirjen Hubdat , 1996	Memenuhi standar

Signage	Tidak ada rambu khusus parkir pada kawasan ini.	Dirjen Hubdat , 1996	Tidak memenuhi standar
---------	---	----------------------	------------------------

(Sumber: Analisis Pribadi, 2024)

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis di atas, terdapat 7 dari 13 unsur elemen yang tidak memenuhi kriteria kelayakan destinasi wisata. Dimana aksesibilitas keselamatan pada fasilitas umum di kawasan Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung ini belum memenuhi standar dikarenakan belum tersedianya fasilitas tangga darurat ataupun fasilitas-fasilitas tanggap bencana lainnya.

Adapun pada prasarana parkirnya dimana menurut data keputusan Direktur Perhubungan Darat tahun 1996, 5 dari 10 unsur elemen standar prasarana parkir tidak memenuhi standar.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat ketidaksesuaian standar pada kebutuhan fasilitas aksesibilitas dan prasarana parkir di Kawasan Wisata Hutan Kota Babakan Siliwangi sebesar 52,2%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan wisata ini memiliki fasilitas yang rendah dan belum sepenuhnya memenuhi standar.

SARAN

Hutan Kota Babakan Siliwangi merupakan destinasi wisata yang jarang ditemukan pada kota-kota lain. Kawasan ini menawarkan suasana hutan yang sejuk di tengah-tengah perkotaan dengan *track forest walk*nya. Hutan Kota Babakan Siliwangi mempunyai potensi besar untuk berkembang lebih baik, sebaiknya pengelola prasarana secepatnya memperbaiki dan memenuhi standar kelayakan kawasan wisata pada Hutan Kota Babakan Siliwangi ini demi kenyamanan pengunjung dan mempertahankan kawasan hijau di Kota Bandung.

Pengelola Kawasan Hutan Kota Babakan Siliwangi dapat melakukan hal-hal berikut untuk meningkatkan aksesibilitas dan prasarana parkir agar memenuhi standar yang ada: (1) Menambah beberapa akses masuk dan keluar pada *track forest walk* hutan berupa tangga dan *ramp*. (2) Memasang rambu pada

infrastruktur parkir. (3) Penugasan petugas/pengelola parkir.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajriah, S. D., & Massadun. (2014). Pengembangan Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Pariwisata Pantai yang Berkelanjutan (Studi Kasus: Kawasan Pesisir Pantai Wonokerto Kabupaten Pekalongan). *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 10(2), 218. <https://doi.org/10.14710/pwk.v10i2.7653>
- Farahani, L. M., & Maller, C. (2018). Perceptions and preferences of Urban Greenspaces: A literature review and framework for policy and practice. *Landscape Online*, 61(August), 1–22. <https://doi.org/10.3097/LO.201861>
- Laing, H., Kuntariati, U., & Estikowati. (2022). Penaruh Atraksi Dan Aksesibilitas Terhadap Minat Berkunjung Ke Desa Wisata Tane' Olen Setulang Kabupaten Malinau Kalimantan Utara. *Journal Tesla*, 2(2), 1–6. Retrieved from <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jt>
- Listianingrm, A. (2019). *Pengaruh Daya Tarik, Aksesibilitas, Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Di Objek Wisata Pantai Muarareja Indah Kota Tegal*. Universitas Pancasakti Tegal.
- Septiawan, J., & Indrawati. (2021). Identifikasi Sarana Dan Prasarana Terhadap Kenyamanan Pengguna Wisata Embung Cerme Desa Sanggang. *SIAR II: Seminar Ilmiah Arsitektur II*, 580–590. Retrieved from <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/12653/580-590JundaSeptiawan.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Simanjuntak, B. A., Tanjung, F., & Nasution, R. (2017). *Sejarah Pariwisata: Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suherlan, H., & Pramesti, B. (2017). Taman Kota Sebagai Sarana Rekreasi Dan Peningkatan Kebahagiaan Hidup (Studi

kasus pada taman-taman tematik di kota Bandung). *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 22(2), 65–76.

<https://doi.org/https://doi.org/10.30647/jip.v22i2.1133>

Peraturan Pemerintah

- Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan kepariwisata Nasional Tahunn 2010-2025
- Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor 272/HK.105/DRJD/96 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir